

Penggunaan Media *Digital* bagi Karya Evangelisasi Di Paroki Kristus Terang Dunia Waena

Maria Chrisnayanti Geor; Evaristus Silitubun²

Sekolah Tinggi Pastoral Kateketik St. Yohanes Rasul Jayapura

mariachrisnayantigeor@stpk-jayapura.ac.id¹; evaristus@stpk-jayapura.ac.id²

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital semakin hari semakin berkembang. Tentu perkembangan tersebut sangat berpengaruh dalam seluruh sektor kehidupan manusia di dunia. Maka perkembangan teknologi ini dianggap sebagai suatu anugerah dari Allah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media digital bagi karya evangelisasi dan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media digital bagi karya evangelisasi di Paroki Kristus Terang Dunia Waena Jayapura. Untuk mencapai dua tujuan tersebut penulis menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara terhadap 12 orang informan. Hasil penelitian menemukan media digital yang digunakan sebagai sarana karya evangelisasi yaitu *live streaming*, Renungan harian *Lumen Christi*, Katekese, media ini menjadi sarana kegiatan yang terbuka untuk umum. Faktor pendukung dalam karya evangelisasi adalah ketersediaan perangkat digital yang memadai dan sumber daya manusia yang cukup baik. Faktor penghambat yaitu berkaitan dengan perangkat digital yang digunakan dan nilai rasa penghayatan penggunaan media dalam karya evangelisasi dimana penggunaan media digital dianggap baru dalam perayaan liturgi.

Kata kunci: Media digital; Evangelisasi

ABSTRACT

Digital technology is growing day by day. This development undoubtedly has a significant impact on all aspects of human life worldwide. Therefore, this technological advancement is considered a gift from God. The purpose of this study was to determine the extent of digital media use for evangelization and the supporting and inhibiting factors in its use at the Christ the Light of the World Parish in Waena Jayapura. To achieve these two objectives, the author used qualitative methods, with data collection techniques including observation and interviews with 12 informants. The results revealed that digital media used as a means of evangelization include live streaming, daily reflections Lumen Christi, and catechesis. These media are used as a means of activities open to the public. Supporting factors in evangelization include the availability of adequate digital devices and adequate human resources. Inhibiting factors relate to the digital devices used and the sense of appreciation of media use in evangelization, as the use of digital media is considered new in liturgical celebrations.

Keywords: Digital media; Evangelization

1. PENDAHULUAN

Secara sederhana Gereja seringkali dipahami dalam dua pengertian. Pengertian pertama Gereja dipahami sebagai tempat orang Kristen berkumpul untuk merayakan imannya. Pengertian kedua seperti yang ditegaskan dalam dokumen Lumen Gentium Art 13 yaitu, Gereja adalah persekutuan umat Allah secara universal (Hardawiryana 2010, 87). Gereja dipanggil untuk melaksanakan karya perutusan para Rasul yang diperintahkan oleh Yesus Kristus kepada para Rasul yang terdapat dalam Matius 28:19-20 :¹⁹“Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, ²⁰dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai pada akhir zaman.” Gereja hendaknya melaksanakan amanat Agung untuk mewartakan Injil. Kata lain dari penginjilan ialah evangelisasi (Hadiwikarta 2016, art.18). Istilah evangelisasi berasal dari bahasa Yunani yaitu “*euangelion*” dan bahasa Latin “*evangelium*” yang berarti kabar baik yang dibawa oleh utusan (Tumanggor 2021, 70). Dalam dokumen Gereja *Evangelii Nuntiandi*, evangelisasi berarti Gereja memberitakan Injil dengan membawa pengaruh bagi umat manusia (Suhardi 1990, 19). Dapat dikatakan bahwa evangelisasi ialah mewartakan injil kepada seluruh makhluk yang dapat dilakukan dengan kata-kata dan perbuatan sehingga membawa mereka kepada keselamatan.

Perkembangan teknologi *digital* semakin hari berkembang dengan cepat. Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan teknologi *digital* berpengaruh dalam seluruh aspek kehidupan baik pendidikan, kesehatan, ekonomi dan bahkan keagamaan. Berdasarkan data penggunaan internet di Asia pada bulan Juni 2021, Indonesia menduduki peringkat ketiga, setelah China dan India berdasarkan hasil survei dari 35 negara di Asia (Stats 2021). Dengan melihat perkembangan digital tersebut Gereja memiliki cara baru untuk mewartakan Injil. Paus Yohanes XXIII sampai Paus Benediktus XVI memiliki kesadaran bahwa kemajuan zaman dilihat sebagai anugerah. Gereja dipanggil untuk memanfaatkan sarana-sarana dalam memberikan kesaksian dan membangun dialog bersama orang-orang miskin, antar agama dan antar budaya. Sebagaimana diuraikan dalam Dokumen “*Evangelii Nuntiandi*” Imbauan Apostolik Bapa Suci Paulus VI tentang Karya Pewartaan Inji dalam Jaman Modern yaitu “Gereja merasa bersalah di hadapan Tuhan jika tidak memanfaatkan sarana-sarana yang ampuh ini (saat ini dapat dikatakan media digital) untuk mewartakan kabar gembira ” (VI 2005, Art. 45).

Gereja wajib menggunakan segala cara termasuk media digital untuk menjangkau semua orang dan bukan hanya orang-orang tertentu saja. Perlu diperhatikan juga dalam penggunaan media digital sebagai karya evangelisasi haruslah berdasarkan pada tujuan evangelisasi itu sendiri. Hal ini ditegaskan di dalam Dokumen *Inter Mirifica* bahwa Gereja dapat menggunakan bentuk-bentuk media dalam mengupayakan pendidikan dan karya dalam Gereja (Hardawiryana 2021, Art.3). Hal tersebut juga dipertegas di dalam Dokumen “*Evangelii Nuntiandi*” yaitu “Gereja akan merasa bersalah di hadirat Tuhan jika ia tidak memanfaatkan sarana-sarana yang ampuh ini, yang dari hari ke hari semakin disempurnakan oleh keterampilan manusia” (VI 2005, Art. 45).

Sebelum membahas lebih lanjut perlu kita ketahui tentang media digital. Istilah media berasal dari bahasa Latin yaitu *medius* yang berarti perantara. Dalam bahasa Inggris media

dalam bentuk jamak berasal dari kata *medium* yang berarti pengantar dan saluran (Batubara 2021). Maka dapat dikatakan bahwa media adalah suatu alat perantara atau saluran untuk menyampaikan pesan atau informasi. Sedangkan istilah digital berasal dari bahasa Yunani dari kata “*digitus*” yang artinya jari jemari. Menurut pendapat lain digital ialah “suatu sinyal atau data yang dinyatakan dalam serangkaian angka 0 dan 1 dan umumnya diwakili oleh nilai-nilai kuantitas fisik, seperti tegangan atau polarisasi menetik” (dkk 2021, 91). Maka dapat dikatakan bahwa media digital adalah sesuatu alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam format digital yang dapat dibaca oleh mesin.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Agustinus Lie dalam Perayaan Pesta Emas Konstitusi Liturgi *Sacrosanctum Concilium* di Makasar pada tanggal 15-17 Oktober 2013 yaitu :“Sikap utama dalam Konsili Vatikan II adalah *Aggiornamento*, yakni sikap berani keluar melihat perkembangan dan perubahan dunia, dan menempatkan Gereja dalam situasi terkini. Di sini Gereja ditantang untuk berubah dan terbuka pada dunia. Hal pertama yang barangkali dirasa perlu dilihat kembali adalah bagaimana misteri Kristus terungkap secara nyata dalam liturgi, sehingga umat dapat menghayati dengan lebih baik ” (Paat 2013, 245). Perkembangan media digital dengan berbagai karakteristik juga turut berpengaruh bagi Gereja. Ada berbagai bentuk media digital yang dapat digunakan oleh Gereja menurut RP. Agustinus Lie seperti *speaker, mikrofon, camera*, layar diluar Gereja, aplikasi *tablet* dan *smartphone*, *projector*, *powerpoint*, dan bentuk-bentuk *audio-visual* lainnya (Paat 2013, 252-253).

Beberapa dokumen Gereja yang juga berbicara tentang perkembangan teknologi seperti, Dokumen Gereja seperti *Inter Merifica* (selanjutnya disingkat dengan IM), Ensiklik Paus Paulus VI tahun 1975 tentang *Evangelii Nuntiandi* dan ensiklik Yohanes Paulus II *Redemptoris Missio*, sebagai bukti tanggapan Gereja secara eksplisit terdapat media digital. Selain itu juga sejak tahun 1967, setiap tahun Bapa Suci memberikan suatu surat Gembala dalam rangka Hari komunikasi sedunia. Gereja menyadari bahwa “perkembangan media itu telah mempengaruhi, termasuk di dalamnya warga umat Allah” (Leo Sugiyono 2015, 37).

Paroki Kristus Terang Dunia Waena (selanjutnya akan disingkat dengan KTDW) merupakan salah satu Paroki yang berada di Keuskupan Jayapura yang terletak di kecamatan Heram provinsi Papua. Paroki ini memiliki 21 kombas yang terdiri dari berbagai suku, budaya, agama, ekonomi dan lain-lain. Paroki Kristus Terang Dunia Waena atau biasa disingkat dengan Paroki KTDW juga menggunakan media sebagai sarana kegiatan-kegiatan Gereja. Sehingga dalam penulisan menjadikan Paroki KTDW sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul “Penggunaan Media Digital Bagi Karya Evangelisasi di Paroki Kristus Terang Dunia Waena.”

2.KAJIAN PUSTAKA

Istilah evangelisasi berasal dari bahasa Yunani yaitu “*euangelion*” dan bahasa Latin “*evangelium*” yang berarti kabar baik (Tumanggor 2021). Istilah Evangelisasi di lingkungan Gereja Katolik dapat kita jumpai sebelum Konsili Vatikan II yang tertuang dalam *Ensiklik Maximum Illud* (1919), *Rerum Ecclesiae* (1926), *Evangelie Praecones* (1951), dan *Fidei Donum* (1957). Setelah konsili vatican II istilah evangelisasi juga tertuang dalam *ensiklik Ad Gantes* (1965), *Evangelium Nuntiandi* (1979), *Redemptoris Missio* (1990) dan *Evangelii Gaudium* (2013) (Tumanggor 2021, 74) . Dalam perspektif Katolik, konsep evangelisasi dapat kita temui dalam Konsili Vatikan II (1963-1965). Percikan awal Konsili Vatikan II membuat

dunia menerima konsep evangelisasi. Dokumen *Evangelii Nuntiandi* menekankan evangelisasi sebagai sikap perubahan hidup manusia dalam menerima kabar gembira (Hadiwikarta 2016, art. 18). Artinya ketika seseorang menerima kabar baik akan mengalami perubahan batin yang berasal dari dirinya baik sikap atau tindakan dan membuatnya mendengarkan bisikan-bisikan Sabda yang telah diterimannya. Evangelisasi tidak hanya berbicara mengenai Injil melainkan juga dalam arti praktis yaitu dalam pelbagai kegiatan jemaat kristiani yang meresapkan dan mewujudkan injil dalam kehidupan kongkrit sehari-hari. Artinya bahwa seseorang mengalami perubahan atau perkembangan berkaitan dengan cara pandangya terhadap orang lain. Misalnya saja perubahan hati nurani, dimana seseorang dapat melihat penderitaan orang lain ketidakadilan disekitarnya dan hati nurani merasa tergerak untuk melakukan sesuatu yang baik.

Mencari sarana-sarana yang cocok merupakan sesuatu hal yang perlu diperhatikan oleh para pekerja evangelisasi. Karena dalam melaksanakan karya evangelisasi haruslah relevan yang disesuaikan dengan metode, waktu, situasi dan budaya, yang membuat seorang pekerja evangelisasi memiliki tantangan untuk memiliki kemampuan menemukan dan mengadaptasikannya. Pertama, Kesaksian hidup. Sarana utama karya evangelisasi oleh Gereja ialah kesaksian hidup seseorang. Gereja pertama-tama melalui tingkah laku dan hidup yang harus ditunjukkan dalam mewartakan injil dapat dilakukan melalui kesaksian hidup seseorang. Kesetiaan seseorang kepada Kristus yang tidak melekat pada apapun dan sikap belas kasihan kepada semua orang. Namun perlu disadari bahwa dalam memberikan kesaksian hal penting yang tidak boleh dilupakan yaitu ketika memberikan kesaksian berarti apa yang akan disampaikan merupakan sesuatu yang dialami secara langsung, bukan berdasarkan isu atau cerita dari pihak lain. Kedua, selain kesaksian hidup, metode evangelisasi menekankan pentingnya khotbah yang hidup. Dengan khotbah umat semakin mengenal akan Yesus Kristus. Ketika menyampaikan khotbah tidak dengan baik maka tidak akan bertahan dalam hidup. Terdapat dua faktor yang harus diperhatikan dalam berkhotbah menurut Haddon W. Robinson yang dikutip dari terjemahan (2002) oleh Basuki, kawan-kawan yaitu: “apa yang dikatakan dan bagaimana kita mengatakannya” (Robinson 2002, 221). Selain itu agar khotbah yang dibawakan menjadi signifikan ada beberapa unsur pendukung khotbah yang harus diperhatikan yaitu: “ide, susunan, bahasa, suara, dan gerak tubuh” (Robinson 2002, 221). Ketiga, Katekese adalah pembinaan iman kepada anak-anak, kaum muda, dan orang dewasa dalam iman yang berkaitan dengan ajaran-ajaran Gereja Katolik yang diberikan secara sistematis dengan tujuan demi penyelamatan umat manusia. Maka katekese juga merupakan salah satu sarana utama dalam evangelisasi. Maka metode-metode yang dilakukan dalam katekese juga bervariasi tergantung usia, budaya, dan juga sikap dari masing-masing pribadi. Maka tujuan dari katekese tersebut harus teresap dalam pikiran dan hati jemaat sehingga terbentuknya suatu perubahan dalam iman. Keempat, metode media massa. Internet sudah menjadi bagian dari kehidupan seluruh manusia dunia. Internet sudah menjadi sarana utama dalam menjalin suatu komunikasi, perdagangan, politik, pendidikan dan lain-lain. Berdasarkan data *internet world stats*, penggunaan internet di Asia pada bulan Juni 2021 Indonesia menduduki peringkat ketiga, setelah China dan India berdasarkan hasil survei dari 35 negara di Asia (Stats 2021). Dengan demikian berkatekese atau pendalaman iman kita bisa juga menggunakan internet sebagai metode dalam evangelisasi. Internet sering kali berkaitan dengan media massa yang digunakan untuk membangun komunikasi jarak jauh bahkan mencai lintas negara. Dengan demikian kabar baik yang kita sampaikan dapat menjangkau jutaan manusia. dengan menggunakan media ini dapat mempermudah Gereja mewartakan Injil dari “atap-atap rumah”. Dengan demikian alat tersebut menjadi modern dan efektif mimbar.

3.METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Adapun lokasi penelitian dilaksanakan di Paroki Kristus Terang Dunia Waena yang terletak di Distrik Heram, Keuskupan Jayapura. Alasan memilih Paroki ini karena Paroki Kristus Terang Dunia Waena yang merupakan salah satu paroki yang juga menggunakan media digital sebagai sarana informasi dalam perayaan-perayaan yang dilaksanakan di paroki tersebut. Peneliti mengadakan konsultasi bersama Pastor Paroki dengan tujuan untuk mendapat informasi sekilas tentang kegiatan dan pihak-pihak yang terlibat menjadi fokus penelitian. Selanjutnya, untuk mendapatkan informasi lebih dalam, peneliti menggunakan teknik bola salju (*Snowball Technique*), yaitu ketika peneliti mengadakan wawancara dengan beberapa informan tentang apa yang menjadi fokus data penelitian dan seterusnya sampai data yang diperlukan sudah mencukupi. Berdasarkan penjelasan di atas maka berikut adalah beberapa orang yang menjadi sumber data informan dalam proses penelitian ialah:

No	Informan	Jumlah
1.	Diakon	1
2.	Sekretaris Paroki	1
3.	Multimedia	2
4.	Umat	8
	Jumlah	12

Teknik pengumpulan data dengan cara observasi yaitu peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Objek yang diteliti yaitu berkaitan dengan sejauh mana penggunaan media digital bagi karya evangelisasi di Paroki Kristus Terang Dunia Waena. Dan juga sejauh mana evangelisasi menambahkan iman orang muda melalui evangelisasi menggunakan media digital (youtube). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi terus terang atau tersamar. Observasi jenis ini dimana peneliti memberitahukan ketika melakukan observasi tetapi juga dapat dilakukan secara tersamar ketika data observasi masih dirahasiakan. Yang mana peneliti akan datang ketempat penelitian, dengan ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dalam wawancara peneliti menggunakan wawancara mendalam untuk mengetahui penggunaan media digital dalam karya evangelisasi dan apa saja faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam penggunaan media digital tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara mendalam.

4.HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1.Penggunaan media digital bagi karya evangelisasi di Paroki Kristus Terang Dunia Waena.

4.1.1. Jenis-Jenis Perangkat Media Digital.

Media digital adalah alat-alat elektronik yang digunakan untuk mengubah, melihat dan membagikan sesuatu informasi dalam format digital. Perangkat-perangkat elektronik tersebut mengalami perkembangan yang begitu pesat membuat Gereja tidak menutup mata namun menggunakan perkembangan ini sebagai karya pewartaan. Dokumen *Inter Mirifica* menegaskan Gereja memiliki kewenangan dalam menggunakan media untuk pewartaan Injil

(Hardawiryana 2021, Art.3). Selain itu hal tersebut juga dipertegas dalam Dokumen “*Evangelii Nuntiandi*” yaitu gereja diberikan kepercayaan dalam memanfaatkan sarana-sarana yang dihasilkan dari ketrampilan yang diberikan Allah kepada manusia.

4.1.2. Penggunaan Media Digital sebagai Karya Evangelisasi

4.1.2.1. Pendukung Perayaan Ekaristi

Perayaan liturgi pada zaman konsili telah diperbaharui dengan memberi nilai tambah yang besar terhadap Liturgi Sabda, maka keliru jika tidak melihat homili menggunakan suatu alat yang penting dan sangat disesuaikan untuk evangelisasi (Hadiwikarta 2016, art. 43). Paroki Kristus Terang Dunia Waena (KTDW) menggunakan media digital sebagai karya evangelisasi dalam perayaan liturgi. Paroki KTDW menggunakan beberapa alat elektronik agar umat dapat mengikuti doa-doa yang diucapkan oleh selebran, atau mendukung umat untuk menjawab sapaan-sapaan dari para Imam. Selain itu juga penggunaan media ini dapat membantu umat untuk mendengarkan bacaan kitab suci dan homili. Selain itu media digital lain yang turut melancarkan karya evangelisasi tersebut seperti penggunaan kamera dan layar diluar gedung Gereja karena pada saat perayan liturgi tertentu umat yang hadir lebih banyak yang membuat bangku di dalam gedung Gereja tidak dapat menampung umat sehingga dibuatlah tenda-tenda di luar Gereja dengan dilengkapi beberapa layar. Media-media digital lainnya seperti LCD proyektor, komputer dan *Office* dapat membantu umat melihat nomor-nomor lagu, bacaan kitab suci, teks lagu bahasa latin, bahasa daerah, dan pengumuman. Tujuan penggunaan media-media digital ini adalah dapat membantu umat untuk ikut secara aktif dalam perayaan ekaristi tersebut sehingga karya evangelisasi tersebut benar-benar hadir ditengah-tengah umat.

4.1.2.2. Misa *Live Streaming*

Misa *live streaming* merupakan perayaan yang disiarkan secara langsung. Perayaan misa *live streaming* terjadi pada saat penyebaran virus Covid 19 pada tahun 2020. Dimana segala aktifitas keagamaan yang sifatnya berkumpul di Gereja maupun di Komunitas Basis Gerejawi (disingkat menjadi KBG) untuk sementara dihentikan agar dapat menanggulangi penyebaran virus Covid 19 tersebut. Dengan demikian Bapa Uskup Keuskupan Jayapura menganjurkan agar setiap Gereja yang memiliki media dapat melaksanakan perayaan misa hari minggu secara *live streaming*. Untuk menjawab pernyataan tersebut dan juga menjawab kebutuhan umat, maka Paroki KTDW menggunakan media digital sebagai karya evangelisasi. Dokumen “*Evangelii Nuntiandi*” artikel 43 mengatakan bahwa “dalam perayaan Ekaristi Homili memiliki tempat yang tidak boleh diabaikan karena menjadi kesempatan untukewartakan Injil” (Hadiwikarta 2016, 40).Perlu disadari bahwa karya evangelisasi tidak pernah cukup hanya menekankan pada khotbah karena evangelisasi harus menyentuh kodrati kehidupan manusia. Hidup kodrati ini diungkapkan dalam sakramen, maka media-media digital seperti kamera, komputer, dan aplikasi penayangan digunakan sebagai sarana bagi umat agar dapat mendengarkan sabda Tuhan dari kediaman masing-masing umat.

4.1.2.3. Renungan Harian (*Lumen Christi*)

Renungan harian adalah adalah publikasi melalui media massa yang menyediakan bacaan spritual yang dispesifik berdasarkan penanggalan liturgi. Renungan harian ini memiliki tujuan agar iman umat semakin diperbaharui. Berdasarkan dokumen “*Evangelii Nuntiandi*” Bapa Suci Paulus VI menganjurkan karya pewartaan dalam bentuk katekese atau pendalaman

iman perlu menggunakan media-media massa. Karena dengan menggunakan media ini dapat menyebarkan kabar baik (Injil) menjangkau jutaan umat didunia (Hadiwikarta 2016, art. 45).

Paroki KTDW juga memanfaatkan media-media massa sebagai sarana karya pewartaan. Renungan harian bermula pada saat Pastor Paroki RD. Paulus Wolor, PR memberikan renungan setiap hari melalui media sosial yaitu *whatsapp group* Dewan Pastoral Paroki (DPP). Kemudian muncul ide oleh Sekretaris Paroki bersama tim multimedia dengan mempertimbangkan renungan tersebut lebih baik diberikan tidak hanya kepada anggota group whatsapp DPP saja tetapi kepada seluruh umat. Selain itu juga untuk menjawab kebutuhan umat akan perayaan ekaristi setiap hari yang berlangsung di Gereja Paroki KTDW untuk sementara dihentikan karena penyebaran virus covid 19. Penggunaan media *youtube* sebagai alat yang digunakan oleh Paroki KTDW untuk mewartakan Injil. Melalui beberapa perbincangan maka renungan tersebut diberi nama "*Lumen Christi*" yang dari bahasa latin "*Lumen*" berarti Lampu atau cahaya sedangkan "*Christi*" berarti dari Kristus. Maka dapat dikatakan bahwa *Lumen Christi* adalah cahaya yang berasal dari Kristus, dengan tujuan agar umat mendapatkan renungan setiap hari Senin sampai Sabtu untuk memperkuat dan membaharui iman umat. Tayangan "*Lumen Christi*" masih berlangsung hingga sekarang.

Ada beberapa tahap yang harus dilaksanakan sebelum konten *Lumen Christi* ditayangkan pada akun youtube Paroki. Berikut adalah tahap-tahapan yang harus dilalui :

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap ini Pastor Paroki KTDW bersama tim *Lumen Christi* bertemu untuk membicarakan tempat yang akan diadakan proses syuting, menentukan imam yang akan membawakan renungan, menyiapkan renungan (renungan tersebut dibuat oleh Pastor Paroki KTDW), membagi tugas dan mempersiapkan segala peralatan yang dibutuhkan pada saat proses penyutinan. Kegiatan ini berlangsung beberapa hari sebelum diadakan proses penyutinan.

2. Tahap penyutinan

Setelah peralatan dan tugas tanggung jawab telah ditentukan maka tahap selanjutnya ialah proses penyutinan. Dalam proses penyutinan tersebut tim *Lumen Christi* dibantu orang muda (Kameramen) dan membantu tim dalam rangka memperhatikan tampilan Imam sebelum melaksanakan proses syuting. Dalam proses syuting semua pihak-pihak yang telah diberikan tanggung jawab bekerja dengan tanggung jawab dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Selain perekaman video yang dilakukan oleh para Imam tetapi juga pada tahap ini pengumpulan video-video pendek yang berkaitan dengan pemandangan sekitar yang akan diedit bersamaan dengan video yang direkam pada saat penyutinan. Perekaman video tersebut menggunakan handphone milik tim *Lumen Christi*. Video tersebut biasanya tampil pada awal-awal konten *Lumen Christi*.

3. Tahap pengeditan

Setelah proses syuting maka tahap selanjutnya ialah tahap pengeditan. Dalam tahap pengeditan ini tim multimedia menggunakan notebook dengan merk Toshiba. Untuk mengedit video yang didapat pada tahap syuting membutuhkan beberapa aplikasi dalam tahap ini diantaranya aplikasi *Sony Vegas*, aplikasi *Adobe Photoshop*, dan aplikasi *Corel Draw*. (Ilmunesia 2018). Aplikasi ini digunakan oleh tim multimedia untuk mengedit video-video *Lumen Christi*, sedangkan aplikasi *Adobe Photoshop* adalah aplikasi perangkat lunak editor yang dikhususkan untuk pengeditan foto atau gambar dan

pembuatan efek (Dewi 2019). Aplikasi ini digunakan oleh Paroki KTDW untuk mengedit gambar yang akan digunakan pada *thumbnail* konten *Lumen Christi*.

4. Tahap penayangan

Setelah tahap pengeditan selesai maka tahap terakhir adalah penayangan. Untuk penayangan *Lumen Christi* sendiri menggunakan aplikasi *Microsoft Edge*. *Microsoft Edge* merupakan perangkat lunak yang digunakan untuk penjelajah internet. Aplikasi ini digunakan untuk mengakses laman youtube studio guna mengunggah konten *Lumen Christi*. Pengunggahan konten *Lumen Christi* setiap hari Senin sampai Sabtu pagi hari. Penayangan konten *Lumen Christi* pertama kali terjadi pada tanggal 4 Mei 2020 yang dibawakan oleh Pastor Paroki Kristus Terang Dunia Waena RD. Paulus Wolor. Kegiatan ini mendapatkan tanggapan yang baik oleh Bapa Uskup Keuskupan Jayapura yang dapat terlihat dimana Bapa Uskup juga mengambil bagian dalam membawakan renungan tersebut, kemudian di tahun berikutnya tepatnya pada tanggal 02 Februari 2021 yang membawakan renungan *Lumen Christi* tidak hanya Pastor Paroki saja tetapi beberapa Imam lainnya dengan tujuan agar umat tidak merasa bosan dan juga agar umat dapat mendengarkan *Lumen Christi* dengan beberapa Imam dengan gaya dan karakter masing-masing. Dengan renungan ini membawa hal-hal positif bagi umat dan bukan hanya Gereja menjalankan tanggung jawab dalam karya perutusan-Nya tetapi tujuan utama adalah agar mendengarkan bacaan Kitab Suci setiap harinya sehingga iman umat selalui dibaharui dengan renungan-renungan tersebut. Selain itu dengan media ini umat dapat mendengarkan renungan dimana saja dan kapan saja. Renungan ini tidak semata-mata diberikan kepada mereka yang merupakan anggota Gereja saja tetapi bagi mereka yang beragama lain juga. Renungan ini tidak diawali dengan tanda kemenangan Kristus dengan mau menandakan bahwa renungan tersebut tidak semata-mata untuk umat Paroki KTDW saja atau umat Gereja namun kepada seluruh dunia.

4.1.2.4. Pembinaan Iman (Warung Katekese)

Salah satu sarana evangelisasi yang tidak boleh diabaikan ialah pengajaran katekese. Katekese perlu diberikan untuk membentuk pola-pola hidup sebagai orang kristen. Namun perlu disadari bahwa pemberian pemahaman katekese harus mempunyai teks-teks yang cocok, disesuaikan dengan bijaksana dan dengan keahlian di bawah kewibawaan para Uskup. (Hadiwikarta 2016, art. 44). Demikian Paroki KTDW melaksanakan katekese sebagai sarana evangelisasi menggunakan media digital. Pada awalnya katekese menggunakan media digital diangkat dalam rapat Dewan Pastoral Paroki (DPP) dengan melihat penggunaan media *youtube* dilihat menjadi saran yang baik bagi katekese. Kegiatan katekese berdasarkan tema-tema tertentu yang telah didiskusikan oleh DPP dengan melihat kebutuhan yang mendesak.

4.1.2.5. Kegiatan Bersifat Terbuka Untuk Umum

Penggunaan media gital (*youtube*) tidak hanya sebagai sarana untuk misa *live streaming* dan Warung Katekese tetapi digunakan sebagai sarana bagi pihak-pihak tertentu yang membutuhkan multimedia Paroki KTDW sebagai sarana evangelisasi. Salah satunya ialah memberikan pelayanan *live streaming* penerimaan sakramen perkawinan. Dikatakan bahwa dalam Dokumen *Evangelii Nuntiandi* peranan sakramen-sakramen perlu dalam karya evangelisasi. Karena karya evangelisasi tidak hanya terdiri dari khotbah dan mengajarkan pemahaman iman tetapi karya evangelisasi haruslah menyentuh kehidupan kodrati. Selain itu penggunaan media ini diantaranya, seminar, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang membutuhkan

multimedia KTDW sebagai sarana. Manfaat penggunaan media ini tidak hanya dirasakan oleh pihak penyelenggara kegiatan, tetapi juga umat Paroki KTDW. Misalnya saja seperti seminar dan Paskah orang muda dengan mengangkat tema “Bangkit Bersama Kristus” yang terjadi pada tanggal 21 April 2022. Selain itu juga Seminar dan Lokakarya “Sejarah Masuknya Gereja Katolik Di Tanah Papua” juga membawa dampak positif bagi umat Paroki sehingga umat Paroki juga diberikan pemahaman akan para Misionaris yang telah berjuang demi kehidupan Gereja Di Tanah Papua.

4.2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penggunaan Media Digital bagi Karya Evangelisasi.

4.2.1. Faktor Pendukung Dalam Penggunaan Media Digital bagi Karya Evangelisasi.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pada saat sekarang media-media digital seperti media massa atau sarana komunikasi mengalami perkembangan yang cukup besar yang membawa dampak yang baik bagi seluruh aspek kehidupan umat manusia di dunia. Demikian juga perkembangan ini dilihat sebagai suatu hal yang dapat mendukung sebagai karya evangelisasi. Karena menurut Bapa Paus Paulus Ke VI dalam Dokumen “*Evangelii Nuntiandi*” penggunaan media massa dapat mewartakan sabda Allah dengan menjangkau umat manusia lebih banyak (Hadiwikarta 2016, art. 45). Selain itu penyediaan media-media digital di Gereja Katolik dapat menunjang umat agar dapat mengikuti perayaan liturgi dengan lebih baik (Paat 2013, 252).

Terdapat faktor pendukung penggunaan media digital sebagai karya evangelisasi di Paroki KTDW. Diantaranya ialah ketersediaan perangkat yang cukup lengkap sebagai karya evangelisasi. Ketersediaan perangkat tersebut karena didasari oleh kebutuhan-kebutuhan umat Paroki. Penggunaan media digital tersebut juga memiliki dukungan yang baik dari DPP sehingga dalam ketersediaan perangkat dapat berjalan dengan baik. seperti yang terjadi pada masa pandemi *Covid 19* di mana Paroki KTDW mengadakan misa *live streaming* tentu membutuhkan peralatan agar dapat menunjang kegiatan tersebut. Selain itu ketersediaan sumber daya manusia (disingkat menjadi SDM) cukup memadai. Tim multimedia selalu saling berkomunikasi melalui *whatsapp group* multimedia sehingga dalam pengoperasian perangkat sebagai karya pewartaan dapat berjalan dengan baik dan tujuan karya evangelisasi dapat tercapai.

4.2.2. Faktor Penghambat Dalam Penggunaan Media Digital bagi Karya Evangelisasi

Dengan perkembangan digitalisasi selain memiliki faktor pendukung tetapi juga memiliki faktor penghambat. Tidak hanya dapat dilihat bahwa karya evangelisasi menggunakan media digital merupakan sarana yang ampuh yang dapat menggerakkan iman umat tetapi perlu disadari bahwa penggunaan media digital tentu memiliki hambatan dalam karya evangelisasi. Hambatan yang tentu juga dirasakan oleh Paroki KTDW dalam penggunaan media digital sebagai karya pewartaan dapat dilihat melalui penayangan misa *live streaming*, *Lumen Christi* dan Warkase tidak begitu banyak orang yang menonton. Ini mau menggambarkan bahwa penggunaan media digital sebagai karya pewartaan tentu memiliki hambatan. Hambatan ini dapat dilihat dari segi perangkat digital yang digunakan atau nilai rasa seseorang terhadap penggunaan media belum terlalu menyentuh hati seseorang. Seperti yang dikatakan oleh Bapa Paus Paulus VI bahwa penggunaan alat-alat komunikasi sebagai karya evangelisasi dapat menjangkau sejumlah besar orang, namun kemampuan menembus hati seseorang tidak dapat ditentukan (Hadiwikarta 2016, 41). Faktor penghambat

yang dirasakan dari segi perangkat yaitu penggunaan media (kamera) dalam pengambilan gambar yang kurang jelas, pengeras suara yang terkadang mengalami *storing*, tampilan layar LCD proyektor yang kurang jelas, jaringan internet yang buruk dan keterbatasan alat digital menghambat karya pewartaan dengan menggunakan media.

Selain itu faktor penghambat lainnya ialah nilai rasa dalam penggunaan media sebagai sarana dalam karya pewartaan. Tentu media digital dibutuhkan untuk memfasilitasi perayaan misa secara *online*. Namun tidak satu dokumen Gereja yang mengatakan penggunaan teknologi sebagai sarana untuk perayaan misa secara *live streaming*. Tentu penggunaan media ini dianggap baru dalam Gereja Katolik. Dengan demikian perayaan ekaristi secara *live streaming* tentu mempengaruhi penghayatan umat terhadap perayaan ekaristi. Penelitian terdahulu menemukan bahwa umat kurang mampu mengalami relasi personal pada saat misa online dalam kaitan kehadiran sesama umat maupun dengan pemimpin (Embe 2020, 44). Hal tersebut juga dapat ditemukan di Paroki KTDW yang dapat dilihat melalui partisipasi umat dalam mengikuti misa live streaming tidaklah lebih dari 600 penonton.

5.KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini, penulis menemukan beberapa hal mengenai penggunaan media digital bagi karya evangelisasi di Paroki Kristus Terang Dunia Waena baik dari penggunaan media dan juga faktor pendukung dan penghambat. Beberapa hal yang ditemukan dalam penggunaan media digital sebagai karya evangelisasi, Paroki KTDW menggunakan media digital sebagai karya evangelisasi. Baik media berupa perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). Perangkat keras (*hardware*) yang digunakan oleh yaitu *sound sistem, mixer, komputer, LCD proyektor, kamera, dan notebook*. Sedangkan perangkat lunak (*software*) yaitu *office, windows, aplikasi adobe photoshop, aplikasi sony vegas, aplikasi corel drow, aplikasi vMix, dan aplikasi Microsoft Edge*.

Penggunaan media digital tersebut sebagai karya evangelisasi seperti membantu umat dalam mengikuti perayaan ekaristi baik secara langsung maupun *live streaming* yang akan ditayangkan pada hari minggu dan perayaan liturgi lainnya. Memberikan renungan harian (*Lumen Christi*) yang akan di tayangkan pada *youtube* Paroki dengan tema-tema tertentu, yang akan ditayangkan setiap hari Senin-Sabtu. Warung Katekese (Warkase) merupakan program kerja DPP dengan mengangkat tema-tema yang dianggap penting untuk diperbincangan dan juga berdasarkan kebutuhan umat pada saat itu. Selain itu sebagai sarana bagi mereka yang membutuhkan multimedia KTDW sebagai sarana *live streaming* seperti pernikahan dan seminar-seminar.

Tidak dapat dipungkiri bahwa dengan perkembangan teknologi memiliki faktor pendukung dan juga faktor penghambat dalam karya evangelisasi. Faktor pendukung dalam karya evangelisasi ialah ketersediaan perangkat digital yang memadai dan sumber daya manusia (SDM) yang cukup baik. Dengan adanya ketersediaan perangkat digital dan yang mengoperasikan perangkat digital dapat membantu umat mengikuti doa-doa yang diucapkan oleh selebran, atau mendukung umat untuk menjawab sapaan-sapaan dari para Imam. Selain itu juga penggunaan media ini dapat membantu umat untuk mendengarkan bacaan kitab suci, homili, melihat nomor madah bakti, bacaan kitab suci, teks lagu bahasa latin dan daerah, dan

pengumuman. Faktor penghambat penggunaan media digital ialah dapat dilihat melalui penayangan misa *live streaming*, *Lumen Christi* dan Warkase, tidak begitu banyak orang yang menonton. Ini mau menggambarkan bahwa penggunaan media digital sebagai karya pewartaan tentu memiliki hambatan. Hambatan ini dapat dilihat yaitu berkaitan dengan perangkat digital yang digunakan dan nilai rasa penghayatan penggunaan media dalam karya evangelisasi dimana penggunaan media digital dianggap baru dalam perayaan liturgi. Faktor penghambat yang dirasakan dari segi perangkat yaitu penggunaan media (kamera) dalam pengambilan gambar yang kurang jelas, alat penguat suara yang terkadang mengalami strob atau biasa terjadi seperti mike mengeluarkan suara bising, tampilan layar LCD proyektor yang kurang jelas, jaringan internet yang buruk dan keterbatasan alat digital.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Paroki Kristus Terang Dunia Waena

Paroki KTDW kembali mengaktifkan kegiatan-kegiatan Paroki yang melibatkan media digital (Youtube) sebagai karya pewartaan dengan mengangkat tema-tema yang diambil dari kehidupan umat.

2. Multimedia

Tentu tim multimedia tidak terlepas dari Paroki, namun dalam penelitian ini yang menjadi saran adalah melakukan survei tentang sejauh mana penggunaan media di Paroki KTDW dapat membantu umat dalam segala bentuk kegiatan. Misalnya saja dengan cara menyebarkan angket kepada setiap komsas agar mendapatkan jawaban dari umat. Dari hasil jawaban umat sebagai titik ukur perubahan multimedia Paroki KTDW semakin menjadi sarana yang dapat menjawab kebutuhan-kebutuhan umat di Paroki.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardita, Made Wartana & Michael. *Mengenal Teknologi Informasi*. Malang: Media Nusa Creative (Anggota IKAPI), 2017.
- Batubara, Hamdan Husein. *Media Pembelajaran Digital*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021.
- Dewi, Rizki Sari. *Nesabamedia*. 02 9 2019. <https://www.nesabamedia.com/pengertian-adobe-photoshop/> (diakses 7 10, 2022).
- dkk, Hadion Wijono. *Transformasi Digital Dari Berbagai Aspek*. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Embe, Alfonsus No. "Pengalaman Postreligius Dan Media Sosial Digital Dalam Praktek Misa Online Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Masalah Pastoral*, 2020.
- Emzir. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Fikri. *Sejarah Media*. Malang: Tim UB Press, 2018.
- Hadiwikarta, Bapa Suci Paulus VI Diterjemahkan oleh J. *Evangelii Nuntiandi (Mewartakan Injil)*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2016.
- Hardawiryana. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Jakarta: OBOR (Anggota IKAPI), 2012.
- . *Intermerifica & Gravissimum Educationis*. Jakarta: Depertemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia (KWI), 2021.
- . *Lumen Gentium "Terang Bangsa-Bangsa"*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2010.
- Harmayani, dkk. *Aplikasi Komputer*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Hikmat, H. Mahi M. *Jurnalistik Literary Journalism*. Jakarta Timur: Pernadamedia Group, 2018.
- Ilmunesia. *Khursus Digital Indonesia*. 01 11 2018. <https://ilmunesia.com/pengertian-dan-sejarah-sony-vegas-pro/> (diakses 7 10, 2022).
- Indonesia, Lembaga Alkitab. *Alkitab Deuterokanonika*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2012.
- Kustiawan, Useo. *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Malang: Gunung Samudera (Anggota IKAPI), 2016.
- Latief, Rusman. *Jurnalistik Sinematografi*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Leo Sugiyono, Sugiyana, Purwono Nugroho Adhi, Daniel Boli Kotan. *Hidup Di Era Digital*. Yogyakarta: PT KANISIUS, 2015.
- Lia Kuswayatno, dkk. *Mahir Berkomputer*. Yogyakarta: PT. Grafindo Media Pembelajaran, 2006.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mustaji. *Media Pembelajaran*. Surabaya: UNESA Universitas Press (anggota IKAPI & anggota APPTI), 2016.
- Paat, Markus Mulyono dan J.Maxi. *Perayaan Pesta Emas Konstitusi Liturgi Sacrosanctum Concilium*. Jakarta: Percetakan Pohon Cahaya, 2013.
- Pantus, RD. Kamilus. *MIRIFICAnews*. 20 Juni 2014. <https://www.mirifica.net/2014/06/20/dasar-dasar-evangelisasi-melalui-media/> (diakses Maret 27, 2022).
- Pribadi, Benny A. *Media & Teknologi dalam pembelajaran*. Jakarta: Kencana (Divisi dari Prenadamedia Group), 2017.

- Pujiatmoko, Teguh Wahyono & Leonard. *Pengembangan Aplikasi Akuntansi Berbasis Microsoft Visual Basic .Net*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008.
- Robinson, Haddon W. *Cara Berkhotbah yang Baik*. Yogyakarta: Andi (Penerbit Buku dan Majalah Rohani) Anggota IKAPI, 2002.
- Siti Saadah Hafidz, Nurul Istiqomah dkk. *Komunikasi Pemasaran Pariwisata*. Surabaya: Unitomo Press, 2021.
- Stats, Internet World. *Internet World Stats* . 03 07 2021.
<https://www.internetworldstats.com/stats.htm> (diakses 02 19, 2022).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Tumanggor, Raja Oloan. "Misi dan Evangelisasi dalam Diskursus Teologi." *The New Perspective in Theology and Religious Studies*, 2021: 70.
- Ukar, Kurweni. *Pengenalan Komputer*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo (Kelompok Gramedia, Anggota IKAPI), 2006.
- Ulfah, Maulidya. *Digital Parenting*. Jawa Barat: Edu Pblisher, 2020.
- Vellguth, Klaus Krämer und Klaus. *Evangelisierung Die Freude des Evangeliums miteinander teilen*. Germany: CPI books GmbH, Leck, 2015.
- VI, Bapa Suci Paulus. *Evangelii Nuntiandi (Mewartakan Injil)* . Jakarta : Depertemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2005.
- Wibowo, Patrick Trusto Jati. *Warta Ekonomi*. 08 Juni 2021.
<https://www.wartaekonomi.co.id/read344887/apa-itu-new-media#:~:text=New%20media%20meliputi%20beberapa%20platform%20berikut%20ini%3A&text=Situs%20media%20sosial%2C%20seperti%20Facebook,Twitter%2C%20Instagram%2C%20dan%20lainnya.&text=Streaming%20file%20vide> (diakses Maret 26, 2022).
- Yaumi, Muhamad. *Media & Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Pernadamedia Group, 2018.